

## **PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA SUKAJADI, KABUPATEN BOGOR**

**Dina Mayasari, Liliana Dewi, Bagus Syarifudin Latief, Feni Nurmarnia**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta Indonesia

Email: [dinamayasari@stpbogor.ac.id](mailto:dinamayasari@stpbogor.ac.id), [Liliana.dewi@civitas.unas.ac.id](mailto:Liliana.dewi@civitas.unas.ac.id),

[bagus.latif@civitas.unas.ac.id](mailto:bagus.latif@civitas.unas.ac.id), [fnurmarnia@gmail.com](mailto:fnurmarnia@gmail.com)

### **Abstrak**

Desa Sukajadi berada di Kabupaten Bogor memiliki daya tarik wisata alam, dan buatan yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bogor yang belum dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wisata dan merumuskan strategi pengembangan desa Sukajadi menjadi desa wisata dengan menggunakan Teknik analisis data kualitatif dan Teknik analisis SWOT. Diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan Desa Sukajadi memiliki kesiapan untuk membangun potensi menjadi desa wisata dan strategi pengembangan dari enam kriteria potensi, dukungan sumber daya manusia, kelembagaan desa wisata, area kegiatan wisata, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung.

**Kata Kunci:** pariwisata, desa wisata, Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor

### **Abstract**

*Sukajadi rural, located in Bogor Regency, has natural and artificial attractions listed in Culture and Tourism Bogor Regency Office. Research aims are to identify tourism potencies and development strategies of Sukajadi rural tourism—research method using qualitative method and SWOT analysis. The result is Sukajadi village has strengths and needs to develop from six criteria: potency, human resource support, community commitment, rural institute, tourism area, facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *tourism, rural tourism, Sukajadi rural, Bogor Regency*

## Pendahuluan

Pada tahun 2017 Kabupaten Bogor memiliki 27 desa wisata yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kabupaten Bogor, antara lain:

**Tabel 1**  
**Desa Wisata di Kabupaten Bogor**

<b>Desa Wisata</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Daya Tarik Wisata</b>
Tapos 1	Tenjolaya	Alam dan sejarah
Gunung Malang	Tenjolaya	Alam, pertanian, dan kesenian
Pasir Eurih	Tamansari	Alam dan kerajinan
Tamansari	Tamansari	Pertanian dan kerajinan
Sukajadi	Tamansari	Alam dan pertanian
Gunungsari	Pamijahan	Alam dan pertanian
Ciasihan	Pamijahan	Alam dan kesenian
Cimande	Caringin	Alam, budaya, dan kerajinan
Tugu Selatan	Cisarua	Alam dan kesenian
Citapen	Ciawi	Pertanian
Tugu Selatan	Cisarua	Alam dan kesenian
Tugu Utara	Cisarua	Alam, pertanian dan budaya
Batulayang	Cisarua	Alam, seni dan budaya
Citeko	Cisarua	Alam dan pertanian
Kopo	Cisarua	Pertanian dan kerajinan
Leuwimalang	Cisarua	Alam dan kuliner
Ligarmukti	Kelapanunggal	Alam, gua dan pemandian
Jampang	Kemang	Budaya dan kerajinan
Gobang	Rumpin	Budaya dna kerajinan
Megamendung	Megamendung	Alam dan pertanian
Sukaesmi	Megamendung	Alam dan pertanian
Ciseeng	Ciseeng	Minawisata/perikanan
Kiarasari	Sukajaya	Alam
Tajur	Citeureup	Alam
Tarikolot	Citeureup	Kerajinan
Malasari	Nanggung	Alam, pertanian, kerajinan
Cilember	Cisarua	Alam

Sumber: (Liliana Dewi et al., 2018)

Desa Sukajadi merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Sukajadi, Kabupaten Bogor yang memiliki daya tarik wisata alam dan pertanian, seperti camping ground, hutan pinus Kali Mati yang dikelola secara swadaya, curug Nangka, curug Luhur, De Saung, Kampung Salaka, Taman Kupu-kupu dan Pura Parahyangan

Agung Jagatkarya. Sebagian besar masyarakat Desa Sukajadi bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pengrajin bambu, home industry bengkel sepatu dan sopir angkutan umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, diketahui bahwa meskipun sudah terdaftar secara resmi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai desa wisata dan keberagaman potensi ini masih banyak yang belum dilirik oleh wisatawan, kurangnya motivasi masyarakat mengelola dan mengembangkan desa, masih minimnya pengetahuan akan pengelolaan pariwisata membuat desa wisata Sukajadi tidak berkembang. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata dan merumuskan strategi pengembangan desa Sukajadi menjadi desa wisata.

Mengutip dari (Wiendu, 1993) dalam (Liliana Dewi et al., 2018) merupakan bentuk yang terdiri dari kegiatan antar masyarakat dan wisatawan, akomodasi, fasilitas pendukung yang terintegrasi dalam keberlangsungan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat. (Utomo, 2017) menambahkan tujuh kriteria suatu desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata, yaitu: 1) memiliki potensi produk dan daya tarik, 2) memiliki dukungan sumber daya manusia, 3) motivasi dari masyarakat, 4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai, 5) memiliki fasilitas pendukung aktivitas wisata, 6) memiliki kelembagaan yang mengatur aktivitas wisata, 7) ketersediaan lahan/area yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Adapun suatu desa apabila dikembangkan menjadi daya tarik wisata di destinasi dapat membawa keuntungan dan kerugian di tiga sector, antara lain sector ekonomi, social dan lingkungan. (Nulty, 2004) dalam (L Dewi & Junaid, 2019) menjelaskan, segi ekonomi, keuntungan yang bisa didapat adalah 1) menciptakan lapangan pekerjaan, 2) peluang mempertahankan usaha bisnis, 3) keuntungan bagi pemerintah daerah melalui pajak dan tarif. Sementara kerugian yang bisa ditimbulkan 1) dapat memberikan tekanan bagi layanan publik, 2) meningkatkan harga tanah. Segi sosial, keuntungan yang bisa diraih adalah 1) dukungan layanan publik, 2) mengembangkan fasilitas baru, seperti museum, 3) pertukaran budaya, 4) revitalisasi tradisi, kebiasaan dan seni. Dampak kerugian yang bisa didapatkan pada sektor sosial adalah kemacetan dan kepadatan. Keuntungan di sektor lingkungan memberikan konservasi alam dan lingkungan, sedangkan kerugian dari segi lingkungan adalah berpotensi adanya pengembangan liar. (Sugeng Santoso, Gunaldi, 2021) dalam Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata mengatakan bahwa pembangunan pariwisata haruslah bersifat berkelanjutan dimana mampu memenuhi kebutuhan semua stakeholder yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tetap menjaga kebutuhan untuk masa yang akan datang. Mengutip dari (*Asean Homestay Standard*, n.d.) mengatakan bahwa

*“As a form of community based tourism, the homestay concept is currently well accepted as rural development tool in many ASEAN countries. The homestay programme can enhance local quality of life through generation of income, support local culture, arts and crafts*

*business, encourage restoration of local and historic sites, and foster nature conservation efforts through community education.”*

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian berada di desa Sukajadi, Kabupaten Bogor. Data primer dan sekunder diperoleh melalui hasil observasi kondisi di lapangan, wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Sekretaris Desa, Ketua Desa SUkajadi, Pedagang di objek wisata, dokumentasi dan studi literatur.

Pada penelitian ini penulis akan mengidentifikasi potensi desa Sukajadi kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan perumusan strategi pengembangan desa wisata menggunakan teknik analisis SWOT frngsn mengacu pada teori (Utomo, 2017) guna mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Potensi Wisata Desa Sukajadi**

Desa Sukajadi terletak di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan luas area 304,14 ha terdiri dari wilayah pemukiman, persawahan, lading dan hutan pinus. Perbatasan wilyah Desa Sukajadi adalah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Salak, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjo laya. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukajaya, Kecamatan Tamansari.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sukajadi sebagian besar adalah petani, buruh tani, pengrajin bambu, *home* industri bengkel sepatu dan sopir angkot.

Berdasarkan hasil studi literatur, observasi dan wawancara dengan Ketua Pokdarwis diketahui bahwa potensi daya tarik wisata di Desa Sukajadi berupa alam dan pertanian, antara lain: *camping ground* hutan pinus Kali Mati yang diinisiasi dan dikelola oleh warga setempat, Curung Nangka, Curug Luhur, De saung, Kampung Salaka, Taman Kupu-kupu dan Pura Parahyangan Agung Jagatkarya, Taman Bunga Anggrek, dan Museum Kupu-kupu.

Dari hasil identifikasi diketahui bahwa potensi yang sudah siap dan bisa dikembangkan adalah *camping ground* hutan pinus Kali Mati, Kampung Salaka, Taman Kupu-kupu, Taman Bunga Anggrek dan Museum Kupu-kupu, Restoran De Saung Sementara Curug Nangka, Curug Luhur membutuhkan perhatian lebih untuk dikembangkan lagi.

### **Dukungan Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan data monografi Desa Sukajadi diketahui bahwa buruh tani sebesar 236 jiwa, buruh harian lepas 586 jiwa, pedagang keliling 117 jiwa, karyawan *home* industry 739 jiwa, pengusaha kecil 7, asisten rumah tangga 6 jiwa. Hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis, diketahui bahwa “Masyarakat sudah mulai sadar dampak adanya kegiata wisata di Desa ini. Terbukti dari adanya inisiasi masyarakat mendirikan

*camping ground* Hutan Pinus Kali Mati. Secara swadaya bersama-sama mengelola tempat ini.”

Aktivitas kegiatan wisata ini membawa efek positif, bermunculan objek-objek wisata di Desa Sukajadi, seperti restoran De Saung, Taman Bunga Anggrek, Kampung Salaka, Taman Kupu-kupu dan Museum.

Apabila dilihat dari aspek Pendidikan, rata-rata pendidikan masyarakat hanya sampai Sekolah Dasar sebesar 70%, SLTP sebesar 10%, dan SMA sebesar 20%.

Melihat dari semangat dan motivasi masyarakat yang terbukti dengan adanya *camping ground* Hutan Pinus Kali Mati, permasalahan aspek Pendidikan tampaknya tidak ada halangan dalam membangun desa Sukajadi menjadi desa wisata. Dengan dukungan pembinaan dan pelatihan akan pariwisata, maka akan memberikan dorongan aktif dalam pembentukan desa wisata.

### **Motivasi Dari Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan masyarakat akan pariwisata dipelajari berdasarkan otodidak dan terbuka untuk belajar dari akademisi khususnya yang bergerak di bidang pariwisata, karena selama ini akademisi yang pernah memberikan pembinaan maupun pelatihan berasal dari pertanian.

### **Dukungan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di Desa Sukajadi diketahui bahwa telah memiliki fasilitas menginap berupa *camping ground*, *guesthouse* yang berada satu area dengan *camping ground* Hutan Pinus Kali Mati, puskesmas, dan restoran.

### **Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata**

#### **1) Ketersediaan Transportasi Umum**

Belum tersedianya transportasi umum menuju destinasi, wisatawan yang hendak berkunjung harus menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi jalan sebagian besar dalam kondisi baik.

#### **2) Ketersediaan Akomodasi**

Tersedia *camping ground* dan *guesthouse* di area wisata *camping ground* Hutan pinus Kali Mati.

#### **3) Ketersediaan Restoran/Warung Makan**

Tersedia 2 warung makan di area *camping ground* Hutan Pinus Kali Mati dan 1 restoran De Saung yang berlokasi cukup jauh dari area objek wisata *camping ground* Hutan Pinus Kali Mati, Taman Kupu-kupu dan Museum, Kampung Salaka, Taman Bunga Anggrek, Curug Nangka dan Curug Luhur.

#### **4) Ketersediaan Daya Tarik Wisata**

Ketersediaan daya tarik wisata di Desa Sukajadi bisa dikatakan sudah siap dan layak dikunjungi, daya tarik wisata berupa *camping ground*, outbound, taman kupu-kupu, museum, taman bunga anggrek, curug Nangka dan curug Luhur

#### **5) Ketersediaan *suvenir***

Belum tersedianya suatu *suvenir* ciri khas Desa Sukajadi yang membedakannya dengan desa wisata lain khususnya di Kabupaten Bogor.

### **Kelembagaan Desa Wisata**

Kelembagaan desa wisata berguna sebagai sarana yang menjembatani, menampung, mempromosikan, mengatur dan mengelola kegiatan wisata maupun yang berhubungan dengan pihak pemerintah, swasta, akademisi, media (Dewi, Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bogor, 2019). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, kelembagaan desa wisata belum berjalan secara maksimal.

### **Ketersediaan Lahan/Area**

Kepemilikan lahan milik pribadi yang masih tersedia luas.

### **Potensi Pariwisata Eksternal**

Sebagai bagian dari hutan lindung Gunung Halimun yang memiliki udara sejuk dan bersih membuat destinasi ini layak untuk dikunjungi. Peluang usaha berupa moda transportasi menuju destinasi, maupun peluang usaha kuliner bisa dikembangkan oleh masyarakat. Selain itu, kreativitas masyarakat bisa dikembangkan dengan membuat hasil prakarya berupa souvenir yang bisa dijual kepada wisatawan yang berkunjung. Berlokasi dekat dengan daerah Dramaga yang padat penduduk dan sebagai daerah Pendidikan dikarenakan adanya kampus IPB, Desa Sukajadi bisa dijadikan sebagai destinasi wisata bagi penduduk didaerah sekitar yang ingin menghirup udara segar atau sebagai tempat *instagramable*.

### **Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi**

Berdasarkan analisis identifikasi potensi secara internal dan eksternal, maka dapat dianalisis kekuatan kelemahan, peluang dan tantangan dari Desa Sukajadi dengan menggunakan kriteria desa wisata yang dikemukakan oleh (Utomo, 2017), yaitu:

**Tabel 2**  
**Rumusan Strategi Komponen Utama Akses**

Kriteria	Rencana Strategis
Potensi Produk Wisata	1. Memiliki produk wisata yang sudah siap. 2. memiliki udara yang sejuk dan bersih
Dukungan SDM	1. Pembinaan dan pelatihan mengenai pariwisata, desa wisata. 2. Pembinaan dan pelatihan mengenai kewirausahaan yang berhubungan dengan sector pariwisata.
Motivasi Masyarakat	1. membuat struktur organisasi Lembaga desa wisata 2. Lembaga desa wisata dan masyarakat Bersama-sama berkomitmen mengembangkan desa. 3. Lembaga desa wisata memberikan motivasi dan sosialisasi mengenai desa wisata kepada masyarakat. 4. Berkolaborasi dengan pihak akademisi untuk mendapatkan pelatihan yang berhubungan dengan pariwisata. 5. Konsisten mengikuti event-event yang diadakan oleh Pemerintah Daerah.
Sarana dan Prasarana	1. Secara swadaya masyarakat membangun dan menjaga keasrian lingkungan di sekitar camping ground. 2. Berkoordinasi dengan instansi pemerintah dalam perencanaan dan pembangunan sarana prasarana seperti puskesmas/balai kesehatan, posko keselamatan apabila terjadi bencana.
Fasilitas Pendukung	1. Bekerjasama dengan biro perjalanan, <i>tour guide</i> .

Kegiatan Wisata		2. Bekerjasama dengan pihak akademisi 3. Menjaln hubungan baik dengan komunitas desa wisata lain.
Kelembagaan Wisata	Desa	1. Membentuk struktur organisasi 2. Peningkatan pengetahuan dan skill anggota Lembaga desa wisata
Ketersediaan Lahan/Area		1. Menjaln hubungan baik dengan pemilik lahan pribadi 2. Membuat perencanaan tata ruang pembangunan desa wisata

### **Kesimpulan**

Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Berdasarkan kriteria konsep desa wisata menunjukkan bahwa aspek motivasi, kelembagaan desa wisata, dan fasilitas pendukung pariwisata khususnya ketersediaan souvenir yang masih perlu ditingkatkan.

Strategi pengembangan desa wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor dapat menawarkan alternative produk pariwisata kepada masyarakat di sekitar Desa Sukajadi, produk pariwisata menginap di tenda, melihat kupu-kupu, bunga anggrek. Memotivasi masyarakat untuk tetap terus berkomitmen membangun desa wisata dan mau belajar. Aktif mengikuti pembinaan dan pelatihan. Bersama-sama berembuk membuat struktur organisasi.

## BIBLIOGRAFI

*Asean Homestay Standard*. (n.d.).

Dewi, L., & Junaid, I. (2019). *Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Pariwisata Pedesaan : Studi Kasus Desa Ciseeng Enhancing Local Economic Through Rural Tourism : a Case Study At Ciseeng Village*. 10(April), 19–27.

Dewi, Liliana, Djunaid, I. S., Soeswoyo, D. M., Dewi, L., Asparini, P. S., Tinggi, S., & Bogor, P. (2018). Tourism village development in bogor district. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 159–168. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp> 159

Fariz Fardani Nurbaihaqi, Elly Malihah, R. A. (2022). Menjaga Tradisi, Mempersiapkan Regenerasi (Studi Personal Wangi Indriya). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(Special Issue), 199–210. Retrieved from <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/4971/2803>

Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>

Sugeng Santoso, Gunaldi, A. M. (2021). Potensi Kampung Nelayan Gedongmulyo Untuk Dikembangkan Sebagai Desa Wisata Bahari Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12), 6384–6395. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i12.5205>

Utomo, S. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11, 142–153. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/3381/pdf2>

Wiweka, K., H. Demolingo, R., Karyatun, S., Pramania Adnyana, P., & Nurfikriyani, I. (2021). Tourist Village Rejuvenation and Over-Tourism Management: the Desa Wisata Nglanggeran Lifecycle Experience, Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews*, 8(1), 01–16. <https://doi.org/10.18510/ijthr.2021.811>

Wiendu, N. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press(Wiweka, H. Demolingo, Karyatun, Pramania Adnyana, & Nurfikriyani, 2021)

**Copyright holder:**

Dina Mayasari, Liliana Dewi, Bagus Syarifudin Latief, Feni Nurmarnia (2022)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

